

INTEGRASI FILSAFAT HUMANISTIK DAN TEORI BELAJAR SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PERSONAL DI SEKOLAH DASAR

Tiara Wulandari

Universitas Sultan Muhammad Syafuddin Sambas
tiarawulandarii713@Gmail.com

Abstract

The aim of this study is to analyze the integration of humanistic learning theory in the practice of differentiated instruction in the 4th grade of SD Negeri 04 Karang Sari, Jatiyoso, Karanganyar. This research employs a descriptive qualitative approach with a case study methodology. Data is collected through observation, interviews, and documentation techniques. In data analysis, the researcher will identify patterns and key findings from the interview, observation, and documentation data. Data validation is conducted by ensuring consistency among various data sources and avoiding research bias.

Keywords: integration, humanistic learning theory, differentiated learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi teori belajar humanistik dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SD Negeri 04 Karang Sari, Jatiyoso, Karanganyar. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti akan mengidentifikasi pola-pola dan temuan-temuan utama dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan memastikan konsistensi antara berbagai sumber data dan menghindari bias penelitian.

Kata Kunci: integrasi, teori belajar humanistik, pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar peserta didik. Namun, dalam praktiknya, banyak guru menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas. Perbedaan dalam minat, gaya belajar, dan kesiapan akademik sering kali membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang merata. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam pencapaian akademik dan perkembangan personal di antara peserta didik (Kusumawati et al, 2023) Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka saat ini sudah diterapkan di sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai fasenya. Proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan, peneliti, dan peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya masing-masing (Endrawati & Muhsam, 2023). Dalam proses pembelajaran pengembangan kurikulum dapat dilakukan berbagai model, metode, strategi maupun pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu juga dengan menerapkan teori belajar humanistik agar peserta didik mampu terlayani sosial emosionalnya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Salah satu cara yang saat ini dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan yang dikembangkan pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “Merdeka Belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum di sekolah dengan memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi (Cahyani, Mayasari & Sasono, 2020), Pembelajaran berdiferensiasi dikenalkan oleh Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999 (Marlina, 2019) yang menyebutkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik.

Respon guru terhadap kebutuhan belajar siswa diperlukan untuk memodifikasi pembelajaran, Dalam penjelasannya (Marlina, 2019) menjelaskan bahwa modifikasi pembelajaran memperhatikan isi (apa adanya dipelajari), (2) proses (bagaimana materi diajarkan), dan (3) produk (cara mengevaluasi pembelajaran). Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran; (2) diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya; (3) diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan hal-hal atau materi yang telah dipelajari (Cyndiana et al., 2022).

Namun, agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berhasil dengan optimal, diperlukan landasan teori yang kuat. Di sinilah teori belajar humanistik memainkan peran penting. Teori belajar humanistik menawarkan perspektif yang holistik terhadap proses pembelajaran. Teori ini menekankan pentingnya penghargaan terhadap setiap individu sebagai entitas yang unik dengan potensi yang harus dikembangkan secara maksimal. Dengan pendekatan yang berfokus pada individu, teori belajar humanistik mendorong penciptaan lingkungan belajar yang mendukung aktualisasi diri, perkembangan emosional, dan sosial peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan pendekatan ini agar mampu menemukan sifat alamiah dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran, sehingga data yang diperoleh menjadi valid dan dapat diukur. Pemilihan metode deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mengetahui bagaimana: (a) pandangan peneliti terhadap fenomena di dunia (b) jenis pertanyaan penelitian dan (c) alasan praktis berhubungan dengan sifat metode kualitatif (Setiawan et al., 2021) Penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada kualitas proses dan hasil, bukan sekedar kuantitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik

Pembelajaran dalam perspektif teori belajar humanistik adalah cara atau upaya yang dilakukan peneliti untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tomlinson, 2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran ini didukung dengan teori belajar humanistik yang mengedepankan memanusiakan manusia sebagai peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka (Nast & Yarni, 2019).

Di mana setiap peserta didik memiliki karakteristik humanisme yang berbeda antara satu dengan yang lain. Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik menekankan pada perencanaan dan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran ini dapat include pada model pembelajaran yang lain seperti PBL, CTL, inkuiri, dll. Penerapan pembelajaran ini hanya menjadi strategi yang digunakan dalam memudahkan mengelola

kelas dan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar.

Pembelajaran dalam perspektif teori belajar humanistik dimulai dari perencanaan, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Perbedaan yang ditonjolkan dari pembelajaran berdiferensiasi terletak pada tahap yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran, yaitu memahami karakteristik siswa untuk diberikan diferensiasi layanan pendidikan. Sehingga langkah yang diambil yaitu: (1) menentukan tujuan pembelajaran; (2) memetakan kebutuhan belajar peserta didik (kesiapan belajar, minat dan bakat, serta profil belajar peserta didik); (3) menentukan strategi dan alat penilaian yang akan ditentukan, dan (4) menentukan kegiatan pembelajaran (konten atau isi, proses, dan produk).

Sebelum masuk ke langkah-langkah tersebut, hal mendasar yang harus dilakukan adalah melakukan wawancara atau menyebar angket kepada peserta didik untuk melakukan tes diagnostik. Tes ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Selain menggunakan tes diagnostik, peneliti juga melakukan wawancara untuk menggali kebiasaan peserta didik secara lebih mendalam terkait karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil dari tes ini nantinya akan digunakan peneliti untuk menyusun diferensiasi konten, proses, dan produk yang akan digunakan selama pembelajaran.

B. Integrasi Teori Belajar Humanistik dalam Praktik Pembelajaran di Sekolah

Dasar

Hasil analisis data observasi menunjukkan, langkah pertama yang dilakukan guru adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rukmi & Khosiyono (2023) yang menyatakan bahwa langkah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini digunakan sebagai sasaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Setelah itu, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dengan mengacu pada hasil tes diagnostik dan hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Pemetaan tersebut terdiri dari tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat dan bakat, serta profil belajar peserta didik. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan serta keterampilan baru yang akan dipelajari.

Pada pembelajaran yang diterapkan ini, terdapat tiga kelompok gaya belajar peserta didik, yaitu audio, visual, dan kinestetik. Dari gaya belajar tersebut kemudian peneliti meramu dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar peserta didik tersebut. Setelah itu, guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dengan mengacu pada hasil tes

diagnostik dan hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Pemetaan tersebut terdiri dari tiga aspek, yaitu kesiapan belajar, minat dan bakat, serta profil belajar peserta didik. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dipelajari. Pada pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan ini, terdapat tiga kelompok gaya belajar peserta didik, yaitu audio, visual, dan kinestetik. Dari gaya belajar tersebut kemudian peneliti meramu dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar peserta didik tersebut.

Hasil analisis data observasi menunjukkan, peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan produk yang dihasilkan peserta didik, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif teori belajar humanistik memberikan dampak terhadap percaya diri peserta didik. Hal tersebut dapat disimpulkan dari sikap yang ditunjukkan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Teori belajar humanistik menekankan pentingnya memperhatikan kebutuhan dan potensi individu, mengembangkan rasa percaya diri, serta mendorong kreativitas dan kemandirian. Berikut ini adalah analisis langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru kelas IV SD Negeri 04 Karang Sari yang terintegrasi dengan teori belajar humanistik.

KESIMPULAN

Teori belajar humanistik diintegrasikan dalam praktik pembelajaran di kelas IV SD Negeri 04 Karang Sari. Hasil tersebut terlihat pada kegiatan berikut: 1) Penetapan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memberikan arah dan sasaran yang jelas bagi proses pembelajaran, serta membantu peserta didik memahami relevansi tujuan tersebut terhadap perkembangan diri mereka. 2) Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik.

Guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan hasil tes diagnostik dan wawancara, mencakup kesiapan belajar, minat dan bakat, serta profil belajar. 3) Perencanaan Diferensiasi. Guru merencanakan diferensiasi konten, proses, produk, dan alat penilaian berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan belajar. Peserta didik diberikan pilihan dan fleksibilitas dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan gaya dan minat mereka, yang memperkuat rasa kontrol dan tanggung jawab mereka terhadap proses belajar. 4) Pengelompokan Berdasarkan gaya belajar. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok audio, visual, dan kinestetik. 5) Diferensiasi konten. Materi disampaikan sesuai dengan gaya belajar peserta didik, menggunakan suara, gambar atau teks, dan permainan peran. 6) Diferensiasi proses. Peserta didik mengamati video, mendapatkan umpan balik, mempelajari materi secara mandiri atau kelompok, serta melakukan aktivitas interaktif. 7) Diferensiasi produk.

Peserta didik menghasilkan produk yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi, sesuai dengan minat mereka. Guru memberikan kebebasan untuk mengekspresikan kreativitas mereka, memperkuat rasa pencapaian dan kepuasan pribadi. 8) Presentasi dan umpan balik.

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka dan menerima umpan balik dari teman-teman dan guru. 9) Penilaian dan refleksi. Peserta didik mengerjakan posttest dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A. E. M., Mayasari, T., & Sasono, M. (2020). Efektivitas E- Modul Project Based Learning Berintegrasi STEM Terhadap Kreativitas Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.20527/jipf.v4i1.1774>
- Endrawati, C., & Muhsam, J. (2023). Model pembelajaran project based learning berbantuan media mind mapping tema 6 panas dan berpindahnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas v MI alfitrah oesapa 1
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ... & Hanafi, S. (2023). Pengantar Pendidikan. CV Rey Media Grafika.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Differentiated learning for students with special needs in inclusive schools.
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270–275. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.483>
- Rukmi, D. A., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Peningkatan kreativitas dan percaya diri melalui pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 624-635.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project-based learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 1879–1887. <https://doi.org/10.21831/jppf.a.v8i2.40574>
- Osama et al., “IMPLEMENTASI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX D DI MTs MUHAMMAD BASIUNI IMRAN SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2024/2025,” *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 5, no. 3 (2026): 97–109.
- Ignatius Septo Pramesworo and Aslan Aslan, “STRATEGI OPTIMALISASI KESIAPAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK TERHADAP PEMANFAATAN AI YANG BERTANGGUNG JAWAB DI RUANG BELAJAR: ANALISIS LITERATUR MENGENAI MITIGASI RISIKO PLAGIARISME, PENGUATAN INTEGRITAS AKADEMIK, DAN PENINGKATAN KAPASITAS LITERASI DATA,” *Berajah Journal* 5, no. 12 (2026): 914–25, <https://doi.org/10.47353/bj.v5i12.168>.
- Shahida Shahida et al., “BERCERITA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VII C DI

SMPN 2 SAMBASTAHUN PELAJARAN 2023-2024,” *TARBIYATUL ILMU: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN* 3, no. 3 (2026): 420–27.

Ismail Fitroh and Aslan Aslan, “TECHNOLOGY AND SCIENCE-BASED EDUCATION AS A PILLAR OF INTELLECTUAL DEVELOPMENT IN THE 21ST CENTURY: A LITERATURE REVIEW ON THE DEVELOPMENT OF ADAPTIVE, INCLUSIVE, AND SUSTAINABLE LEARNING MODELS IN THE DIGITAL AGE,” *INJOSEDU: International Journal of Social and Education* 2, no. 10 (2026): 3142–54.